

---

## SOSIALISASI IMUNISASI JE (*JAPANESE ENCEPHALITIS*) OLEH DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI MELALUI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

**Ida Ayu Sri Lestari Ningsih S, Ida Bagus Ketut Trinawindu,  
Ida Ayu Dwita Krisna Ari.**

Institut Seni Indonesia Denpasar

Jln. Nusa Indah Denpasar – Bali Telp (0361) 227316 Fax. (0361) 236100

Email : dayulestari241@yahoo.co.id

### Abstrak

*Japanese Encephalitis (JE)* adalah suatu penyakit yang dapat menyebabkan peradangan otak (ensefalitis) yang disebabkan oleh virus JE dan ditularkan oleh nyamuk *Culex Tritaeniorhynchus*. Dari 11 Provinsi di Indonesia yang terdata terdapat kasus JE, dan yang paling banyak ditemukan kasus JE adalah Provinsi Bali. Salah satu pencegahannya adalah dengan melakukan imunisasi JE. Imunisasi JE diberikan kepada anak berumur 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun yang bertujuan untuk mencegah angka kematian pada anak. Metode yang digunakan adalah Metode Wawancara, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Kepustakaan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Konsep desain yang diterapkan adalah “*Educative*”, yang berarti segala sesuatu yang sifatnya mendidik, memberikan pendidikan atau sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Media sosialisasi yang dirancang menggunakan ilustrasi kartun yang sederhana, tidak rumit dan jelas sehingga terwujud media yang efektif dan komunikatif. Media yg dibuat berupa *Billboard*, *Goody Bag*, *Notebook*, Brosur, Spanduk, Pin, Stiker, *Flyer*, *X-Banner*, dan Katalog Karya. Diharapkan orang tua bisa lebih paham dan waspada mengenai penyakit *Japanese Encephalitis*.

Kata Kunci: *Japanese Encephalitis*, peradangan otak, imunisasi JE

### Abstract

*Japanese Encephalitis (JE)* is a disease that can cause inflammation of the brain (encephalitis) caused by *Japanese Encephalitis virus* and transmitted by *Culex Tritaeniorhynchus* mosquitoes. Of the 11 Provinces in Indonesia, there were cases of JE, and the most common cases of JE were Bali Province. One of the prevention is to do JE immunization. JE immunization is given to children aged 9 months to less than 15 years old, which aims to reduce mortality in children. The method used is Interview Method, Observation Method, Documentation Method, methods of literature. As for the data analysis method used is qualitative data analysis. The design concept applied is “*Educative*”, which means everything that is educational, educational or something related to the learning process. Media socialization designed using simple cartoon illustrations, not complicated and clear, so as to manifest an effective and communicative media. Media made in the form of *Billboard*, *Goodybag*, *Notebook*, *Brochure*, *Banner*, *Pin*, *Sticker*, *Flyer*, *X-Banner*, and *Catalog of Works*. Parents are expected to be aware and alert about *Japanese Encephalitis* disease.

Keywords: *Japanese encephalitis*, brain inflammation, JE immunization

---

## PENDAHULUAN

*Japanese Encephalitis* (JE) adalah suatu penyakit virus bersumber binatang yang ditularkan melalui vektor (*vector-borne zoonotic viral disease*). Virus JE merupakan penyebab utama ensefalitis virus di Asia. JE terjadi di hampir semua Negara-negara Asia, baik yang beriklim tropis maupun sub tropis, dan sudah mulai menyebar ke wilayah lain melalui pergerakan dari vektor yang terinfeksi. Saat ini diperkirakan 3 miliar penduduk tinggal di 24 negara yang beresiko terjangkit JE. Sebagian besar Negara-negara tersebut terletak di wilayah regional Asia Tenggara dan Pasifik Barat.

Kasus JE didapatkan dari surveilans kasus AES (*Acute Encephalitis Syndrome*) yang dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium. Data surveilans kasus AES dari 11 provinsi sentinel di Indonesia tahun 2016 diantaranya adalah Provinsi Bali, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sumatra Utara, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Nusa

Tenggara Barat, dan Kepulauan Riau, menunjukkan bahwa terdapat 326 kasus, dengan 43 kasus (13%) positif JE. Kasus terbanyak (17 kasus) dilaporkan terdapat di provinsi Bali. Sebanyak 85% kasus JE di Indonesia terdapat pada kelompok usia <15 tahun dan 15% pada kelompok usia >15 tahun. Mempertimbangkan beban penyakit tersebut dan adanya rekomendasi ITAGI, maka dilakukan upaya introduksi vaksin JE ke dalam program imunisasi terutama di daerah endemis di Indonesia.

Imunisasi adalah program pencegahan penyakit menular yang diterapkan dengan cara melakukan pemberian vaksin kepada seseorang sehingga imun atau resisten kuat terhadap penyakit. Program imunisasi dimulai sejak usia bayi hingga masuk usia sekolah. Melalui imunisasi, anak akan diberikan vaksin yang berisi jenis bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dinonaktifkan guna merangsang sistem imun dan membentuk antibodi didalam tubuh mereka. Antibodi yang sudah terbentuk setelah melakukan imunisasi sangat bermanfaat untuk melindungi tubuh dari suatu serangan bakteri dan virus tersebut dimasa yang akan datang. Maka dari itu sangatlah penting bagi orang tua menjaga agar buah hatinya tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit (<http://www.alodokter.com/> imunisasi, diakses 21 Maret 2018).

Bali merupakan salah satu daerah dengan penemuan kasus virus JE terbanyak dan menjadi percontohan nasional untuk imunisasi radang otak Jepang atau *Japanese Encephalitis* (JE) di Indonesia. *Japanese Encephalitis* (JE) adalah suatu penyakit yang dapat menyebabkan peradangan otak (ensefalitis) yang disebabkan oleh virus Japanese Encephalitis dan ditularkan oleh nyamuk *Culex Tritaeniorhynchus*. Nyamuk *Culex* mendapatkan virus dari hewan ternak babi atau hewan ternak lain yang kemudian masuk ke manusia melalui gigitan nyamuk sehingga orang menderita penyakit JE. Nyamuk *Culex* hidup berkembang dan bertelur pada semua tipe perairan, baik di dalam maupun diluar rumah, dalam keadaan air bersih maupun air yang tercemar limbah rumah tangga dan lebih aktif pada malam hari. Selain itu, nyamuk

---

ini akan cepat meningkat pada musim penghujan. Maka dari itu masyarakat dihimbau agar tetap waspada bagi yang memiliki ataupun memelihara hewan ternak babi.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan pada tahun 2014 total suspek berjumlah 55 anak dan terdapat 6 anak positif terjangkit *Japanese Encephalitis* (JE). Namun, pada tahun 2015 suspek meningkat menjadi 208 anak dan ada 22 anak yang positif terjangkit *Japanese Encephalitis* (JE). Tahun 2016 kembali jumlah suspek meningkat menjadi 246 anak dan pada tahun ini yang positif terjangkit *Japanese Encephalitis* (JE) mulai menurun yakni berjumlah 17 anak. Demikian untuk berikutnya pada tahun 2017 juga sudah mengalami penurunan kasus yang positif terjangkit *Japanese Encephalitis* (JE) berjumlah 4 anak dari 161 suspek yang ada. Kepala Seksi Suverveilans dan Imunisasi di Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr. I Gusti Ayu Raka Susanti mengatakan sasaran pemberian vaksin *Japanese Encephalitis* (JE) tahun ini ialah pada bayi dan anak-anak dalam rentang usia 9 bulan sampai dengan anak usia 15 tahun dengan jumlah total sasaran 962.810 anak yang diharapkan. Dalam pelaksanaan imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE), anak-anak akan diberikan 1 dosis (0,5 mL) secara suntikan subkutan. Pada bayi usia 9 – 12 bulan, penyuntikan dilakukan pada paha lateral kanan, sedangkan pada anak usia 12 bulan keatas, penyuntikan dilakukan pada area deltoid di lengan kanan. Vaksin yang digunakan sudah mendapatkan rekomendasi atau *Pre Qualified* (PQ) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan sertifikat pelulusan *bets/lot* (*batch/lot release certificate*) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Vaksin ini terbukti aman dan efektif untuk mencegah penyakit *Japanese Encephalitis* (JE) serta telah digunakan di berbagai Negara di dunia. Meski demikian, tetap perlu dipastikan bahwa anak yang akan di imunisasi berada dalam kondisi sehat dan dapat menerima imunisasi vaksin *Japanese Encephalitis* (JE).

Dengan melakukan kegiatan introduksi imunisasi *Japanese Encephalitis*

(JE) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali dengan upaya pemberian imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) secara massal pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018, termasuk *sweeping*. Kegiatan *sweeping* dilakukan untuk menjangkau sasaran yang belum diberikan imunisasi karena sakit, sedang berpergian, orang tua yang sibuk, atau tidak mengetahui adanya sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) maupun alasan lainnya. Sebagai bagian dari *catch up campaign* di daerah endemis *Japanese Encephalitis* (JE) di Indonesia. Imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) akan masuk dalam jadwal imunisasi rutin di Bali dan diberikan pada anak usia 10 bulan. Untuk pelayanan imunisasi ini dilakukan di pos pelayanan imunisasi yang telah ditentukan, antara lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, SD/MI/ sederajat, SDLB dan SMP/MTs/ sederajat dan SMPLB, Posyandu, Polindes, Poskesdes, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (<http://www.diskes.baliprov.go.id/id/> diakses 21 Maret 2018).

Berdasarkan masalah diatas tentang pentingnya imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini di daerah yang beresiko *Japanese Encephalitis* (JE). Secara khusus, sosialisasi introduksi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali mampu menurunkan angka kasus *Acute Encephalitis Syndrome* (AES) dan menurunkan angka kesakitan akibat penyakit *Japanese Encephalitis* (JE). Selain itu, dengan adanya sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) khususnya masyarakat Bali bisa mengetahui bahwa resiko kematian akibat penyakit radang otak Jepang ini yang terbilang tinggi hingga 30%. Ini berarti 30% anak yang terinfeksi positif *Japanese Encephalitis* (JE) meninggal dunia. Mereka yang hidup dengan virus ini biasanya mengalami cacat ringan, sedang hingga berat yang membuat anak akan mengalami gangguan konsentrasi dan setelah beberapa tahun bisa mengakibatkan kecerdasan anak menurun serta epilepsi. Maka dari itu, penulis tertarik

mengangkat kasus ini untuk informasikan kepada masyarakat Bali agar ikut berpartisipasi melakukan imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) supaya terhindar dari penyakit ini

Salah satu ilmu Desain Komunikasi Visual memiliki peran mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti Tipografi, Ilustrasi, Warna, Garis, Layout, dll, dengan bantuan teknologi. Desain Komunikasi Visual ini, dikategorikan sebagai *Commercial Art* karena merupakan paduan antara seni rupa (*Visual Art*) dan keterampilan komunikasi untuk tujuan bisnis. Ketatnya kompetisi bisnis dibidang industri barang dan jasa, ditambah perkembangan teknologi dan komunikasi, menjadikan Desain Komunikasi Visual berkembang sangat pesat. Berdasarkan hal tersebut, perancangan media kampanye komunikasi visual berperan penting dalam kegiatan sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) di Bali. Dimana media kampanye Desain Komunikasi Visual yang dibuat tentunya dengan berpegang pada unsur – unsur desain, prinsip – prinsip desain, dan kriteria – kriteria desain, sehingga akan terciptanya sebuah media promosi yang informatif, fungsional dan menarik.

### Rumusan Masalah

- Media komunikasi visual apa yang efektif dan komunikatif sebagai sarana sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) di Bali ?
- Bagaimana merancang media komunikasi visual yang efektif dan komunikatif dengan kriteria desain dalam sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) di Bali ?

### Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui media komunikasi visual yang efektif dan komunikatif untuk sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) Bali.
- Untuk mengetahui dan mampu merancang media komunikasi visual yang efektif dan komunikatif dengan

kriteria desain dalam sosialisasi imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE) di Bali.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

- Metode Wawancara  
Metode wawancara ini dapat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu wawancara dengan melakukan pembicaraan informal, wawancara umum yang terarah, dan wawancara terbuka yang standar (Raharja, dkk, 2009:55). Wawancara dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali mengenai sosialisasi imunisasi JE (*Japanese Encephalitis*) dengan I Gusti Ayu Raka Susanti selaku Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi.
- Metode Observasi  
Metode ini merupakan kegiatan meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan lain-lain yang diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Raharja, dkk, 2009:55) Dengan cara mengunjungi Dinas Kesehatan di Jl. Melati No.20, Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80234
- Metode Dokumentasi  
Metode ini merupakan sarana bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis atau kebijakan tertentu serta bahan-bahan tulisan yang lain (Raharja, dkk, 2009:55). Dengan cara mendokumentasi atau mencatat kasus yang berhubungan dengan penyakit radang otak Jepang atau *Japanese Encephalitis* (JE) dan memotret media kampanye yang ada.
- Analisis Film, Video, dan Foto  
Metode ini merupakan sumber data sekunder yang berguna karena dapat melengkapi data yang bersifat tekstual (Raharja, dkk, 2009:56). Dalam hal ini perancang menggunakan foto dan

video sebagai pelengkap serta pembuktian data visual dari media yang dimiliki Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

- Metode Internet (*Online*)

Metode pengumpulan data secara *online* adalah pencarian dengan menggunakan computer yang dilakukan melalui alat tertentu pada *server-server* yang tersambung internet (Raharja, dkk, 2009:57). Dalam metode internet atau *Online* ini data yang dicari berupa data referensi dan rujukan untuk memperkuat kajian kasus nantinya, bedanya data yang diperoleh berasal dari sumber *website* resmi, beberapa foto dan artikel-artikel ilmiah yang terdapat di internet.

### Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen / alat penunjang untuk memenuhi kelengkapan pengumpulan data ialah Kamera tipe Canon 70D, Notebook, Ballpoint (pulpen), Handphone, dan Laptop, sebagai alat untuk proses pengetikan dan perancangan pengantar karya dan media

### Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable – variable sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif peneliti tidak menggunakan angka – angka seperti pada analisis kuantitatif. Namun, sebuah penelitian bisa diukur melalui visual.

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data – data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam 5 langkah, yaitu :

1. Mengorganisasi data yang dilakukan dengan membaca berulang kali sehingga

peneliti dapat menemukan data yang sesuai dan membuang data yang tidak sesuai.

2. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola, yaitu menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori dengan tema masing – masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.
3. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori selesai maka peneliti kemudian melakukan pengujian atas kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
4. Mencari eksplanasi alternatif data dimana peneliti memberikan keterangan yang masuk akal atas data yang ada. Peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika atas makna yang terkandung dalam data tersebut.
5. Menulis laporan yang merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan.

(Sarwono & Lubis, 2007 : 110 – 111)

## HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

### Usulan Pemecahan Masalah

Permasalahan yang terjadi dimasyarakat mengenai pentingnya imunisasi JE pada anak merupakan permasalahan yang patut ditanggapi oleh masyarakat terutama bagi orang tua. Maka dari itu, penulis menawarkan solusi atau usulan pemecahan masalah melalui media Desain Komunikasi Visual. media Desain Komunikasi Visual ini berupa *Billboard*, *Goody Bag*, *Cover Note Book*, Brosur, Spanduk, Pin, Stiker, *flyer*, *X - Banner*, dan *Katalog Karya*. Dengan desain yang efektif, inovatif, dan kreatif akan menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan dibantu strategi media, konsep, dan program media kreatif sehingga

membantu tersampainya pesan kampanye kepada khalayak sasaran.

### Konsep Perancangan

Dalam konsep perancangan media komunikasi visual kampanye “Sosialisasi Imunisasi JE (*Japanese Encephalitis*) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali Melalui Desain Komunikasi Visual” ini menerapkan konsep dari “*Educative*”. Konsep ini dipilih karena sesuai dengan artinya memberikan pendidikan atau sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Jadi sarana dan prasarana yang dimaksudkan untuk tujuan edukatif akan memuat konten dan informasi seputar pengetahuan dan wawasan untuk tujuan pembelajaran bagi orang tua akan bahaya penyakit JE sehingga pentingnya imunisasi JE diberikan pada anak.

### Khalayak Sasaran

- Demografi  
Segmentasi demografi merupakan pengelompokan khalayak sasaran berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Ditinjau dari faktor demografi, media sosialisasi yang dirancang disesuaikan dan diperuntukan pada anak-anak berumur 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun dan orang tua sebagai pendamping. Sehingga media sosialisasi yang dirancang sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak-anak.
- Geografi  
Segmentasi geografi adalah pengelompokan khalayak sasaran berdasarkan faktor geografinya, seperti berdasarkan Negara, wilayah, kota, desa, atau yang lainnya. Ditinjau dari faktor geografi, daerah yang dijadikan sebagai tempat penyampaian pesan kepada masyarakat yaitu di Bali. Dalam hal ini, media sosialisasi yang dibuat, difungsikan secara maksimal dengan cara menempatkan di daerah-daerah strategis seperti pusat keramaian kota, serta lembaga-

lembaga yang mendukung sosialisasi imunisasi JE.

- Psikografi  
Segmentasi psikografi adalah pengelompokan berdasarkan gaya hidup, kepribadian sasaran, dan persepsi sasaran. Ditinjau dari faktor psikografis, berarti media sosialisasi yang dirancang dapat menyadarkan para orang tua untuk memberikan imunisasi JE kepada anak-anaknya yang sekaligus media dirancang nantinya akan dibuat lebih menarik.
- Behaviora  
Segmentasi behaviora merupakan pengelompokan khalayak sasaran berdasarkan pengetahuan dan sikap pada suatu produk. Ditinjau dari faktor behaviora, yang menyangkut pengetahuan yang diberikan khususnya pada orang tua. Jadi dengan media dan materi yang baik dan menarik dapat meningkatkan sosialisasi imunisasi JE sehingga lebih baik.

### Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif perancangan dan pembuatan media sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahukan dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang imunisasi JE, serta pencegahannya sehingga masyarakat khususnya anak-anak agar terhindar dari penyakit radang otak Jepang atau *Japanese Encephalitis*. Diharapkan dengan media ini dapat memberikan kesadaran khususnya pada orang tua untuk memberikan imunisasi JE kepada anaknya

### Strategi Kreatif.

Pada perancangan media sosialisasi ini , strategi kreatif yang diterapkan adalah sebagai berikut :

- Isi Pesan  
Isi pesan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada sasaran. Pada media sosialisasi ini akan memberikan informasi mengenai penyakit radang otak Jepang atau *Japanese Encephalitis*. Isi pesan akan disampaikan dengan bahasa sederhana, singkat dan padat agar sasaran mudah dimengerti oleh orang tua.

- Bentuk Pesan

Bentuk pesan yang akan disampaikan merupakan bahasa visual yang ditunjang dengan bahasa verbal. Dalam hal ini Bahasa Nasional, yaitu Bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti tanpa harus melihat tingkat pendidikan seseorang. Selain itu gaya bahasa yang digunakan lebih kepada bahasa keseharian namun tetap tegas menyiratkan bahwa sosialisasi ini memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi JE

### Pengarahan Pesan Visual

- 1) **Moment Visual**  
Menginformasikan tentang pentingnya imunisasi JE diberikan bagi anak-anak untuk orang tua yang masih belum melakukan imunisasi tersebut.
- 2) **Citra Visual**  
Menonjolkan citra visual yang memiliki kesan modern dan inovatif
- 3) **Tipe Huruf**  
Font / Tipe huruf yang digunakan dalam teks adalah *Sans Serif* (tidak berkait)
- 4) **Tone Warna**  
Tone warna yang digunakan adalah warna terang. Warna terang dari Warna Primer, Sekunder, dan Tersier yaitu warna – warna seperti biru muda, merah darah, kuning terang, hitam pekat, dll
- 5) **Layout**  
Terdapat banyak jenis layout yang digunakan dalam media yang berbeda. Beberapa layout yang digunakan yaitu horizontal, vertikal, diagonal, dan campuran.
- 6) **Gaya Visual**  
Gaya visual yang digunakan adalah gaya kartun. Gaya visual ini akan menggabungkan unsur – unsur visual dengan gaya kartun, dan tetap dengan tone warna dan konsep modern dan tidak lepas dari budaya lokal.

- 7) **Model Ilustrasi**

Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi modern inovatif, yang menghasilkan ilustrasi kartun. Penggunaan kartun yang ditujukan kepada anak – anak.

### Eksekusi Final Desain

➤ *Billboard*



**Gambar 1** Billboard Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ *Goody Bag*



**Gambar 2** Goody Bag Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Notebook



**Gambar 3** Notebook Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Stiker



**Gambar 7** Stiker Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Brosur



**Gambar 4** Brosur Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Flyer



**Gambar 8** Flyer Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Spanduk



**Gambar 5** Spanduk Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Pin



**Gambar 6** Pin Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)



➤ X-Banner



**Gambar 9** X-Banner Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

➤ Katalog Karya



**Gambar 10** Katalog Karya Sosialisasi Imunisasi JE  
(Sumber : Dok. Pribadi)

## PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- Sebelum merancang media penulis melakukan survey ke Dinas Kesehatan Provinsi Bali untuk mencari data

mengenai *Japanese Encephalitis* (JE). Setelah mendapatkan data, maka disimpulkan kasus JE merupakan penyakit berbahaya yang banyak menyerang anak-anak berumur kurang dari 15 tahun sehingga menyebabkan cacat maupun kematian. Maka pada program survey ini penulis juga membantu agar penyakit ini tidak semakin menyebar dengan membuat sebuah media sosialisasi yang nantinya memuat informasi mengenai imunisasi JE. Media sosialisasi Imunisasi yang akan dibuat adalah *Billboard*, *Goody Bag*, *Notebook*, Brosur, Pin, Stiker, Spanduk, *X-Banner*, *Flyer*, Katalog Karya. Dalam setiap media memberikan informasi sesuai dengan fungsinya, efektif dan komunikatif digunakan sebagai sarana sosialisasi Imunisasi JE. Sehingga orang tua maupun masyarakat Bali bisa lebih paham dan waspada mengenai penyakit radang otak Jepang (*Japanese Encephalitis*).

- Pada media sosialisasi yang dirancang menggunakan ilustrasi kartun yang sederhana, tidak rumit dan jelas sehingga terwujud media yang efektif dan komunikatif serta menarik bagi sasaran yang dituju, sesuai dengan kriteria desain. Program *software* untuk merancang media sosialisasi ialah menggunakan *Manga Studio*, *Illustrator*, dan *Adobe Photoshop*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hary Lubis & Sarwono. 2007. *Metode Riset Untuk Desainer Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hendratman, Hendy. 2014. *Computer Graphic Design*. Bandung : Informatika Bandung
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia

- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suyanto, M. 2004. *Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Raharja, dkk. 2009. *Buku Ajar Metode Penelitian Desain*. Bali: ISI Denpasar
- [www.diskes.baliprov.go.id](http://www.diskes.baliprov.go.id) diakses pada tanggal 21 Maret 2018
- <https://scholar.google.co.id/> diakses pada tanggal 8 April 2018
- <http://www.alodokter.com/> imunisasi, diakses pada tanggal 21 Maret 2018
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Illustrasi> diakses pada tanggal 8 April 2018
- [http://easyprintshop.co.id/id/index.php/news/79-blog/116-pengertian-dan-fungsi-x-banner,,](http://easyprintshop.co.id/id/index.php/news/79-blog/116-pengertian-dan-fungsi-x-banner,) diakses pada tanggal 8 Mei 2018
- [http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian\\_word=goody\\_bag,08/11/2016,](http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian_word=goody_bag,08/11/2016) diakses pada tanggal 8 Mei 2018
- [http://www.artikata.com/arti-342440-notes.html,08/11/2016,](http://www.artikata.com/arti-342440-notes.html,08/11/2016) diakses pada tanggal 8 Mei 2018
- [http://uprint.id/blog/apa-perbedaan-antara-brosur-dan-flyer/,](http://uprint.id/blog/apa-perbedaan-antara-brosur-dan-flyer/) diakses pada tanggal 8 Mei 2018
-